

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ritme perkembangan zaman yang secara signifikan berkembang ke arah kemajuan teknologi yang tinggi, tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk memudahkan aktifitas kehidupan tetapi juga sangat membantu dalam proses pengajaran. Dalam bidang pendidikan, kemajuan teknologi dapat digunakan sebagai stimulan untuk siswa dalam menerima pengajaran. Tenaga pendidik hendaknya cekatan dalam merespon kemajuan teknologi, sehingga dapat mengaplikasikan teknologi terbaru sekalipun sebagai media pembelajaran. Stimulan semacam ini menjadi kebutuhan yang mendasar dalam tercapainya tujuan pengajaran, karena ketertarikan siswa terhadap sesuatu yang baru akan membuat mereka lebih tertarik kepada materi yang akan diajarkan. Pengajaran dengan tipe ceramah yang sumbernya hanya dari satu arah yaitu pengajar saja akan membuat satu kejenuhan sehingga siswa akan terbebani ketika menerima pelajaran di kelas. Inovasi-inovasi yang dibuat oleh pengajar akan menciptakan suatu warna baru yang membuat siswa menjadi lebih termotivasi.

Dalam meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan, banyak cara telah dilakukan oleh para pengajar yang ditempuh melalui kajian-kajian berbagai macam komponen pendidikan, di antaranya adalah dengan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, manajemen pendidikan dan berbagai macam seminar. Hal ini dilakukan sebagai akibat pesatnya kemajuan teknologi dan informasi serta kebutuhan akan inovasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang menjadi indikator kualitas pendidikan. Penemuan-penemuan yang inovatif berupa metode pengajaran dan media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar.

Arikunto (1980 : 8), mengatakan bahwa:

“Abad ini adalah abad informasi. peristiwa-peristiwa yang mengawalinya adalah dengan adanya penemuan berbagai macam peralatan yang semakin hari semakin canggih. Alat pelajaran maupun alat peraga telah memasuki sekolah sejak pertengahan pertama abad ini. Ilmu pendidikan, khususnya bagian yang membicarakan cara-cara menyampaikan materi pelajaran, dipercanggih pula dengan teori-teori tentang bagaimana memanfaatkan alat-alat canggih tersebut untuk meningkatkan hasil belajar.”

Media pendidikan telah banyak digunakan oleh pengajar dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran, salah satunya dapat menggunakan media film yang selanjutnya dapat diproyeksikan oleh *projector (infocus)*. Media tersebut merupakan salah satu media pendidikan yang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan saat ini. Walaupun masih banyak dari lembaga tersebut belum memiliki ruangan khusus untuk menggunakannya, namun sebagian besar sudah memiliki media tersebut. Melalui media film yang didalamnya terdapat sarana komunikasi berupa audio dan visual, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran sehingga dapat memperjelas dan memperkaya pemahaman terhadap materi pembelajaran. Istilah film sangat akrab terdengar di telinga, karena film merupakan media yang dapat menghibur penontonnya. Film juga menjadi sarana pergaulan bagi remaja di Indonesia, karena film dapat memperkaya pengetahuan.

Penulis menganggap bahwa pembelajaran tidak harus selalu dilakukan dengan perlakuan yang kaku dan dengan standar tertentu yang membuat siswa yang akan mendapat pengajaran berada dibawah tekanan materi pembelajaran dan pengajar. Hal tersebut memberikan masukan bagi penulis untuk membuat sesuatu yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih memiliki variasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai

manusia untuk menyampaikan informasi sehingga dalam pembelajarannya dibutuhkan media yang dapat memacu siswa agar tertarik terhadap materi pembelajaran yang bertujuan agar siswa tersebut memberikan *feed back* berupa tanggapan yang dikemas dalam bahasa yang apik sehingga terjadi komunikasi dua arah di dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa, dibutuhkan suatu peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik. Hal ini berkaitan dengan empat kemampuan berbahasa seperti yang diungkapkan Tampubolon (1993 : 4) bahwa dalam pendidikan bahasa ada empat kemampuan pokok berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan, yaitu menyimak (*Comprehension Orale*), membaca (*Comprehension Ecrire*), berbicara (*Expression Orale*), dan menulis (*Expression Ecrire*). Keempat kemampuan tersebut didasari oleh beberapa aspek penting yang saling mendukung, salah satunya adalah penguasaan kosa kata. Penguasaan kosa kata dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa asing (bahasa Perancis), berkaitan erat dengan kemampuan bahasa yang menjadi tujuan pengajaran bahasa. Dengan media film sebagai media pengajaran diharapkan peserta didik dapat melatih kemampuan menyimak (*Comprehension Orale*) dan kemampuan berbicara (*Expression Orale*).

Berdasarkan uraian di atas mengenai media pendidikan khususnya film, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS MEDIA FILM DOKUMENTER DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA PERANCIS KEPARIWISATAAN (Studi Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas 3 UJP pada Mata Pelajaran Bahasa Perancis Tahun Ajaran 2009-2010 di SMK Negeri 1 Bandung)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Perancis kepariwisataan para siswa kelas 3UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kosa kata bahasa Perancis terhadap siswa kelas 3UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010 sebelum dan sesudah menggunakan media film dokumenter?
3. Apakah media film dokumenter tersebut efektif untuk pembelajaran kosa kata bahasa Perancis siswa kelas 3UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010?
4. Apakah media film dokumenter dapat dijadikan alternatif pembelajaran bahasa Perancis terhadap siswa kelas 3 UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009-2010?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektifitas media film dokumenter berbahasa Perancis dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Perancis. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui kemampuan menguasai pembelajaran kosa kata pariwisata bahasa Perancis para siswa kelas 3UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010;

2. mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kosa kata bahasa Perancis terhadap siswa kelas 3UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010 sebelum dan sesudah menggunakan media film dokumenter;
3. mengetahui efektivitas media film dokumenter dalam pembelajaran kosa kata bahasa perancis terhadap siswa kelas 3UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009/2010;
4. mengetahui apakah media film dokumenter dapat dijadikan alternatif pembelajaran bahasa Perancis terhadap siswa kelas 3 UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009-2010.

1.4 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini digunakan penulis sebagai suatu landasan yang kebenarannya diterima. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (1998:38) bahwa anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Berdasarkan batasan istilah tersebut peneliti mempunyai anggapan dasar sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran.
2. Media film dokumenter merupakan media pembelajaran.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan harapan penelitian terhadap hasil analisis yang akan dilakukan. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan (Arikunto, 1997:62). Hipotesis dalam penelitian

ini adalah hipotesis kerja (H1). Dalam hipotesis kerja (H1) terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan pembelajaran kosakata dengan menggunakan media film dokumenter.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan tahapan dan persiapan yang teratur dalam bentuk metode penelitian agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Seperti pernyataan Poerwadarminta (1984 : 64) bahwa metode penelitian adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud atau menyelidiki suatu maksud.

Peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimental, yaitu penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen, kepada setiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan dengan kondisi-kondisi yang dikontrol (Nasution, 1991 : 84). Desain eksperimen yang digunakan adalah pretes-pascates kelompok tunggal

1.7 Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian” (Arikunto, 1998 : 115). Yang mejadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang ada pada siswa kelas 3UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009-2010.

2. Sampel penelitian

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” (Arikunto, 1998 : 117). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3UJP SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2009-2010.

